



Sinar Ayu¹
 Syahriyah Semaun²
 Muliati³
 Suarning⁴
 Andi Bahri S⁵

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KOTA PAREPARE

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah di Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bank sampah di Kota Parepare berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Terdapat 12 bank sampah aktif yang beroperasi di berbagai kelurahan, yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah yang telah dipilah sebelum dijual atau didaur ulang. Partisipasi masyarakat dalam program ini cukup signifikan, dengan beberapa nasabah menyatakan bahwa program ini membantu mengelola sampah rumah tangga dan memberikan tambahan penghasilan. Namun, program ini masih menghadapi kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan fasilitas. Rekomendasi yang diberikan termasuk peningkatan fasilitas, edukasi dan sosialisasi, kolaborasi dengan sektor swasta, dan pemberian insentif kepada masyarakat yang berpartisipasi aktif. Dengan demikian, diharapkan program bank sampah di Kota Parepare dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Lingkungan, Kota Parepare

Abstract

This study aims to analyze community empowerment strategies and environmental management through the waste bank program in Parepare City. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings indicate that the waste bank program in Parepare City successfully increased community participation in waste management and provided economic benefits to the community. There are 12 active waste banks operating in various neighborhoods, serving as collection centers for sorted waste before it is sold or recycled. Community participation in this program is significant, with several members stating that the program helps manage household waste and provides additional income. However, the program still faces challenges such as low public awareness and limited facilities. Recommendations include enhancing facilities, education and outreach, collaboration with the private sector, and providing incentives to actively participating community members. Thus, it is hoped that the waste bank program in Parepare City can operate more effectively and provide greater benefits to the community and the environment.

Keywords: Waste Bank, Community Empowerment, Environmental Management, Parepare City

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan sosial yang sering dibicarakan masyarakat saat ini adalah sampah. Sampah merupakan salah satu unsur utama pencemaran lingkungan. Permasalahan

1, 2,3,4,5 Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email : sinarayu97@gmail.com syahriyahsemaun@iainpare.ac.id Muliati@iainpare.ac.id

hsuarning@iainpare.ac.id andibahris@iainpare.ac.id

sampah sering terjadi di beberapa negara non-industri, termasuk Indonesia. Ketidaksiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana semrawut akibat timbunan sampah, yang bisa menyebabkan bau tidak sedap, lalat beterbangan, dan berbagai penyakit. Pada musim hujan, sampah yang terlantar bisa menyumbat saluran drainase, menyebabkan banjir. Misalnya, Kota Parepare, sebagai salah satu kota terbersih di Indonesia, hampir setiap tahun mengalami banjir akibat tumpukan sampah yang tidak tertangani dengan baik. Tumpukan sampah ini menghambat laju air hujan di permukaan sehingga aliran air hanya terfokus pada satu titik, menyebabkan banjir saat curah hujan tinggi.

Menurut laporan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2020, timbunan sampah di Indonesia mencapai 32 juta ton. Meskipun pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 29 juta ton, pengelolaan sampah yang buruk tetap berdampak serius pada kesehatan, lingkungan, dan dapat menimbulkan bencana. Sampah plastik menjadi salah satu perhatian utama karena dari total sampah plastik sekitar 65 juta ton setiap tahun, 45 persen tidak dikelola dengan baik. Jika tidak ada penanganan serius, jumlah sampah plastik di lingkungan bisa mencapai 12 miliar ton pada tahun 2050.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya melalui pola 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Sebelum menerapkan pola 3R, penting untuk mengetahui jenis-jenis sampah yang ada di kehidupan sehari-hari. Selain itu, sumber daya manusia sangat berperan penting dalam mengelola sampah untuk kesejahteraan diri dan makhluk hidup lainnya. Upaya penanggulangan sampah di Sulawesi Selatan, khususnya di Kota Parepare, dilakukan dengan berbagai cara, termasuk Program Bank Sampah. Bank sampah merupakan program yang mengajak masyarakat untuk memilah sampah yang memiliki nilai ekonomi, yang nantinya dapat dikumpulkan, didaur ulang, dan dijual. Program ini dirancang oleh Pemerintah Kota Parepare untuk mengatasi permasalahan sampah dan memberdayakan masyarakat.

Kota Parepare dikenal sebagai salah satu kota terbersih di Indonesia dan telah meraih beberapa penghargaan Piala Adipura, termasuk Piala Adipura pada tahun 2015, Piala Adipura Kirana pada tahun 2016, dan penghargaan Adipura lainnya pada tahun 2018 dan 2019. Penghargaan ini menjadi bukti bahwa Parepare serius dalam menangani masalah sampah. Dengan banyaknya timbunan sampah, dampak yang ditimbulkan pada lingkungan sangatlah besar. Lingkungan yang kotor dan kumuh menjadi tempat berkembangnya organisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Sampah yang membusuk menimbulkan bau tidak sedap dan dapat mencemari air tanah. Sampah yang menyumbat saluran drainase dapat menyebabkan banjir.

Sebagai salah satu strategi pengelolaan sampah, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam undang-undang ini, pemerintah daerah, termasuk Kota Parepare, diharapkan ikut serta dalam mengelola sampah dengan baik, tidak hanya melalui pengumpulan dan pembuangan akhir, tetapi juga melalui pemberdayaan masyarakat.

Bank sampah di Parepare telah didirikan di berbagai daerah, seperti Bank Sampah Induk Peduli di Bukit Harapan dan Bank Sampah Atletik di Lapadde. Program ini mengajak masyarakat untuk menabung sampah dan memperoleh nilai ekonomi dari sampah yang dikumpulkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah di Kota Parepare serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang dapat dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program bank sampah dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Parepare.

Penelitian ini bertujuan untuk:

Menurut Haryono (2019) bahwa Hybrid Contract atau yang lebih dikenal dalam literatur fiqh modern dengan “al-uqud al-murokkabah” sebenarnya merupakan polemik perbankan syariah yang hari ini aktual dibicarakan. Bukan hanya sebatas di Indonesia, di berbagai negara Islam sedang serius menggarap inovasi produk perbankan syariah. Tujuan para ahli ekonomi syariah mengembangkan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk baru yang halal, mampu bersaing di pasaran, mempunyai nilai jual tinggi, dan relevan menjawab tantangan zaman. Selaras dengan perkembangan zaman dan perkembangan produk perbankan membuat

jenis perjanjian dan akad menjadi semakin variatif. Sesuai dengan perkembangan transaksi di era modern seperti sekarang sangat mungkin sekali terjadi variasi akad yang tidak hanya tunggal namun juga ganda, hal ini sangat lah mungkin karena tuntutan kemajuan transaksi dan biasa dianggap lumrah.

1. Menganalisis Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kota Parepare: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana program bank sampah yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare berkontribusi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Fokusnya adalah pada bagaimana program ini diimplementasikan, serta dampak ekonomi yang dihasilkan bagi masyarakat setempat .
2. Menganalisis Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Bank Sampah di Kota Parepare: Tujuan lainnya adalah untuk memahami peran yang dimainkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mendukung dan mengembangkan program bank sampah. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana dinas tersebut berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah yang efektif dan efisien .
3. Menganalisis Kendala Dinas Lingkungan Hidup dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Bank Sampah di Kota Parepare: Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam melaksanakan program bank sampah. Kendala-kendala tersebut bisa berupa teknis, sosial, maupun kebijakan, yang dapat mempengaruhi efektivitas program dalam memberdayakan ekonomi masyarakat .
4. Memberikan Rekomendasi untuk Mengatasi Kendala dan Meningkatkan Efektivitas Program Bank Sampah: Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan praktis untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program bank sampah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dan mengelola lingkungan di Kota Parepare.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), di mana semua informasi yang digunakan sebagai sumber sudut pandang adalah kenyataan-kenyataan yang langsung dihubungkan dengan objek penelitian. Penelitian kualitatif berusaha untuk memaparkan, menggali, dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (asli) maupun konseptual (pemahaman terhadap data) ke dalam tulisan-tulisan untuk mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas, kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan-penjelasan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus (case study research). Studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Paradigma penelitian yang digunakan adalah interpretatif. Penggunaan paradigma interpretatif ini didukung dengan paradigma ilmu sosial yang berupaya menganalisis secara sistematis mengenai kehidupan sosial yang bermakna melalui observasi terperinci dan langsung dalam latar yang alamiah, sehingga dapat memperoleh pemahaman dan interpretasi mengenai dunia sosial tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara dengan perwakilan Dinas Lingkungan Hidup dan beberapa nasabah dari program bank sampah di Kota Parepare. Sumber data sekunder diperoleh tanpa harus ke lokasi penelitian, melalui media tertulis seperti buku, majalah, dokumen, koran, dan arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian, yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan bank sampah di Kota Parepare. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang

mendalam dari narasumber. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, rekaman suara, dan dokumen terkait lainnya.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh di lapangan. Display data adalah penyajian data dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap di mana peneliti menyimpulkan temuan-temuan dari data yang telah dianalisis.

Pengujian keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengulang pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan utama mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah di Kota Parepare. Temuan ini mencakup peningkatan partisipasi masyarakat, manfaat ekonomi yang dihasilkan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

Pengelolaan Sampah oleh Bank Sampah di Kota Parepare

Bank sampah di Kota Parepare berfungsi sebagai pusat pengumpulan sampah yang telah dipilah oleh masyarakat. Sampah yang dikumpulkan kemudian dijual atau didaur ulang, memberikan manfaat ekonomi bagi para nasabah dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare, terdapat 12 bank sampah yang aktif beroperasi di berbagai kelurahan.

Program bank sampah ini diinisiasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah yang kian meningkat. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengelolaan sampah, program ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan serta memberikan dampak ekonomi yang positif. Nasabah bank sampah dapat menukarkan sampah yang telah dipilah dengan uang atau tabungan, sehingga memberikan insentif ekonomi bagi mereka untuk terus berpartisipasi dalam program ini.

Berikut adalah daftar bank sampah yang ada di Kota Parepare:

Tabel 1: Daftar Bank Sampah di Kota Parepare

No	Nama Bank Sampah	Kabupaten/Kota	Desa/Kelurahan	Jumlah
1	BSA	Kota Parepare	Lapadde	1
2	BSB	Kota Parepare	Lapadde	1
3	BSIP	Kota Parepare	Bukit Harapan	1
4	BSLa	Kota Parepare	Labukkang	1
5	BSLe	Kota Parepare	Lemoe	1
6	BSM	Kota Parepare	Bumi Harapan	1
7	BSN	Kota Parepare	Cappagalung	1
8	BSPa	Kota Parepare	Ujung Lare	1
9	BSPe	Kota Parepare	Lapadde	1
10	BSSM	Kota Parepare	Sumpang Minangae	1
11	BST	Kota Parepare	Lakessi	1
12	BSW	Kota Parepare	Lapadde	1
Total				12

Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah cukup signifikan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa nasabah, program ini sangat membantu mereka dalam mengelola sampah rumah tangga. Mereka juga mengakui bahwa program ini memberikan tambahan

penghasilan. Sebagai contoh, seorang nasabah di Bank Sampah Induk Peduli menyatakan bahwa mereka dapat memperoleh pendapatan tambahan sebesar Rp 150.000 hingga Rp 300.000 per bulan dari menjual sampah yang telah dipilah. Pendapatan ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan motivasi tambahan bagi masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam program bank sampah.

Manfaat ekonomi dari program bank sampah sangat dirasakan oleh masyarakat. Selain memberikan tambahan penghasilan, program ini juga membantu mengurangi biaya pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Sampah yang sebelumnya hanya dianggap sebagai limbah kini dapat diubah menjadi sumber pendapatan. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare menunjukkan bahwa program bank sampah berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA sebesar 20%. Ini menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga berkontribusi signifikan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Nasabah yang aktif dalam program ini juga merasakan manfaat dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Melalui berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh bank sampah, nasabah belajar cara memilah sampah, teknik daur ulang, dan pembuatan produk bernilai ekonomi dari sampah. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat digunakan untuk mengembangkan usaha kecil yang berbasis pada pengelolaan sampah, sehingga meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat.

Meskipun program ini telah menunjukkan banyak manfaat, masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan dan enggan untuk memilah sampah. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan. Banyak bank sampah yang kekurangan alat dan tempat untuk menampung sampah yang telah dipilah.

Kendala lainnya adalah fluktuasi harga sampah yang tidak stabil. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Bank Sampah Kota Parepare, harga sampah yang tidak stabil dapat mengurangi semangat nasabah untuk menabung sampah. Ketika harga sampah turun, banyak nasabah yang merasa tidak mendapatkan imbalan yang sepadan dengan usaha mereka dalam memilah dan mengumpulkan sampah. Ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih fleksibel dan adaptif dalam mengelola harga sampah, serta perlunya dukungan dari pemerintah untuk menjaga stabilitas harga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bank sampah di Kota Parepare berhasil dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan literatur yang ada, yang menyatakan bahwa program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan insentif ekonomi yang berkelanjutan (Sumaryadi, 2017; Sulistiati, 2004).

Penelitian oleh Suwerda (2014) tentang bank sampah di berbagai kota di Indonesia juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana partisipasi aktif masyarakat dalam memilah dan mengumpulkan sampah dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA dan memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat. Hal ini konsisten dengan temuan di Kota Parepare, di mana nasabah bank sampah memperoleh pendapatan tambahan dari penjualan sampah yang telah dipilah.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program bank sampah, seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan fluktuasi harga sampah. Kendala ini juga disebutkan dalam literatur sebelumnya, di mana Suwerda (2014) menyoroti pentingnya edukasi berkelanjutan dan stabilisasi harga untuk menjaga semangat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi teori dan praktik pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dari segi teori, hasil penelitian ini mendukung konsep pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dalam pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dapat meningkatkan kapasitas individu dan kolektif untuk mengelola sampah secara efektif, sebagaimana diuraikan oleh Sumaryadi (2017).

Dari segi praktik, temuan ini menunjukkan bahwa program bank sampah dapat menjadi model yang efektif untuk pengelolaan sampah di kota-kota lain. Program ini tidak hanya mengurangi beban pengelolaan sampah oleh pemerintah tetapi juga memberikan manfaat

ekonomi langsung kepada masyarakat. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan sektor swasta dalam bentuk fasilitas, insentif, dan edukasi.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program bank sampah, seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan fluktuasi harga sampah. Kendala ini juga disebutkan dalam literatur sebelumnya, di mana Suwerda (2014) menyoroti pentingnya edukasi berkelanjutan dan stabilisasi harga untuk menjaga semangat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi teori dan praktik pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dari segi teori, hasil penelitian ini mendukung konsep pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dalam pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dapat meningkatkan kapasitas individu dan kolektif untuk mengelola sampah secara efektif, sebagaimana diuraikan oleh Sumaryadi (2017).

Dari segi praktik, temuan ini menunjukkan bahwa program bank sampah dapat menjadi model yang efektif untuk pengelolaan sampah di kota-kota lain. Program ini tidak hanya mengurangi beban pengelolaan sampah oleh pemerintah tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan sektor swasta dalam bentuk fasilitas, insentif, dan edukasi.

Bank sampah di Kota Parepare mengimplementasikan sistem kategorisasi sampah yang ketat untuk memastikan bahwa setiap jenis sampah dipilah dan dikelola dengan benar. Sampah yang dikumpulkan oleh bank sampah dikategorikan berdasarkan jenisnya, seperti kaca, plastik, kertas, dan logam. Setiap kategori sampah memiliki nilai ekonomi yang berbeda, dan harga per kilogramnya dapat berfluktuasi berdasarkan kondisi pasar.

Tabel 2: Daftar Kode Sampah yang Ditabung di Bank Sampah Kota Parepare Tahun 2022 – Sekarang

No	Jenis	Harga/Kg
1	Kaca Kotor	Rp. 2.000
2	Kaca Bersih	Rp. 3.500
3	Pet Kotor	Rp. 1.300
4	Pet Bersih	Rp. 2.000
5	Botol Aqua Besar	Rp. 150
6	Botol Kaca	Rp. 200
7	Alma Kaleng	Rp. 6.000
8	Plastik	Rp. 1.800
9	Kardus	Rp. 700
10	Kertas	Rp. 1.000
11	Koran	Rp. 1.500
12	Aqua Gelas	Rp. 2.000
13	Botol Oli	Rp. 2.000
14	Kaleng Susu	Rp. 500

Sistem kategorisasi ini memastikan bahwa setiap jenis sampah dapat diolah dengan cara yang paling efisien dan ekonomis. Sebagai contoh, sampah plastik dapat didaur ulang menjadi produk baru seperti kerajinan tangan atau bahan bangunan, sementara sampah organik dapat diolah menjadi kompos.

Temuan dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi kebijakan dan praktik pengelolaan sampah. Pertama, pemerintah perlu memperkuat dukungan untuk program bank sampah melalui regulasi yang lebih jelas dan dukungan finansial yang memadai. Kedua, sektor swasta harus dilibatkan dalam pengelolaan bank sampah untuk memberikan dukungan teknologi dan pasar bagi produk daur ulang. Ketiga, edukasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan berpartisipasi dalam program bank sampah. Ini bisa dilakukan melalui kampanye publik, integrasi materi pengelolaan sampah dalam kurikulum sekolah, dan pelatihan bagi masyarakat. Keempat, stabilisasi harga sampah perlu difasilitasi oleh pemerintah untuk memastikan bahwa

partisipasi masyarakat tetap tinggi. Ini bisa dilakukan melalui subsidi harga bagi sampah yang didaur ulang atau melalui kebijakan harga minimum.

Strategis yang lebih fleksibel dan adaptif dalam mengelola harga sampah, serta perlunya dukungan dari pemerintah untuk menjaga stabilitas harga sebagai berikut :

Peningkatan Fasilitas: Bantuan dari pemerintah dan kerja

1. Peningkatan Fasilitas: Bantuan dari pemerintah dan kerjasama dengan sektor swasta untuk menyediakan alat dan tempat yang memadai bagi bank sampah. Hal ini termasuk penyediaan alat pemilah sampah, kontainer penyimpanan, dan tempat pengumpulan yang terintegrasi.
2. Edukasi dan Sosialisasi: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui kampanye edukatif. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk media sosial, seminar, dan kegiatan komunitas. Pendekatan yang lebih personal dan langsung, seperti door-to-door campaign, juga bisa efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
3. Pemberian Insentif: Memberikan insentif kepada masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam program bank sampah. Insentif ini bisa berupa penghargaan, sertifikat, atau hadiah yang dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk terus berpartisipasi.
4. Kolaborasi dengan Sektor Swasta: Melibatkan sektor swasta dalam mendukung operasional bank sampah dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah. Sektor swasta dapat berperan dalam menyediakan dana, teknologi, dan keahlian yang diperlukan untuk mengelola bank sampah dengan lebih efektif.
5. Peningkatan Kapasitas SDM: Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan sampah. Pelatihan ini dapat mencakup teknik daur ulang, manajemen bank sampah, dan pengembangan produk dari sampah.
6. Stabilisasi Harga Sampah: Pemerintah perlu memfasilitasi stabilisasi harga sampah melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung. Ini termasuk penyediaan subsidi bagi bank sampah dan pengaturan harga minimum yang dapat menjamin keuntungan bagi nasabah.

Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan program bank sampah di Kota Parepare dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan. Temuan ini juga dapat menjadi model bagi kota-kota lain dalam mengembangkan program pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah di Kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program bank sampah di Kota Parepare telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan.

Program ini, yang diinisiasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare, melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengelolaan sampah. Dengan adanya 12 bank sampah yang aktif beroperasi di berbagai kelurahan, masyarakat didorong untuk memilah sampah yang memiliki nilai ekonomi, kemudian menukarkannya dengan uang atau tabungan. Partisipasi masyarakat dalam program ini cukup signifikan, dengan banyak nasabah yang menyatakan bahwa program ini membantu mereka dalam mengelola sampah rumah tangga dan memberikan tambahan penghasilan.

Manfaat ekonomi dari program bank sampah sangat dirasakan oleh masyarakat. Selain memberikan tambahan penghasilan, program ini juga membantu mengurangi biaya pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dan berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebesar 20%. Namun, meskipun banyak manfaat yang diperoleh, program ini masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan keterbatasan fasilitas. Selain itu, fluktuasi harga sampah yang tidak stabil juga menjadi hambatan yang signifikan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan fasilitas melalui bantuan pemerintah dan kerjasama dengan sektor swasta sangat diperlukan. Kedua, edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah harus dilakukan secara berkelanjutan.

Ketiga, pemberian insentif kepada masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam program bank sampah dapat meningkatkan motivasi mereka. Keempat, kolaborasi dengan sektor swasta dalam mendukung operasional bank sampah dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah juga sangat penting. Kelima, stabilisasi harga sampah melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung dapat memastikan bahwa partisipasi masyarakat tetap tinggi.

Kesimpulannya, program bank sampah di Kota Parepare memiliki potensi besar untuk menjadi model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang efektif dan berkelanjutan. Dengan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan sektor swasta, serta implementasi strategi-strategi yang telah disebutkan, diharapkan program bank sampah di Kota Parepare dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi kota-kota lain dalam mengembangkan program pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M. Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 20014
- Andini, Uly. Hikmah., Soeaidy, M. S., & Hayat, A. (n.d.). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Yang Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Mukhtiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Peti,)vol.2 No 12 2 Desember 2015.
- Bambang Suwerda, Bank Sampah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Biddler, Thomas, Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, (Jakarta: Airlangga,2008
- Chandra Wahyu Purnomo, Solusi Pengelolaan Sampah Gadjadara University Press: 2020.
- Danusaputro, Munadjat, Hukum Lingkungan, Buku I Umum. Bandung Binacipta: Binacipta, 2001.
- Erwin, Muhammad, Hukum Lingkungan dalam Sistem Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Fathoni, A. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Gunawan, R. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Sadar Sampah “Sri Kandi” Di Desa Karang Tengah, Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Ekonomi dan Bisnis, 2017.
- Heroepoetri, Arimbi, & Santoso, A. (n.d.). Peran Serta Masyarakat Dalam mengelola Lingkungan. Jakarta : Walhi, 2023.
- Ika Wahyuningti Widiarti, Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Mandiri, (Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Vol.41 No. 21 Juni 2012
- Indry Stefany, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Maju Selalu Kelurahan Marunda Jakarta Utara ,” Jakarta: UIN, 2023
- Kuncoro Sejari, Pengelolaan Sampah Terpadu, (Yogyakarta : Kanisius,2009
- Linda, R. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian oleh Roza Linda Kelurahan Tangkereng Labuai). Al-Istiqna, 2016.
- Lubis, Suci Fadilah Ruslan, “Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Mandailing Natal” (Medan: UIN Sumatera Utara, 2022
- Makmur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, Muammar, Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah dalam Jurnal MKMI, Vol. 12 No. 4, Desember 2016)
- Moleong, Lexy. J. Metode Penelitian. Bandung: PT Remaja, 2012.
- Muzdalifa, I. Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajakwesi Kecamatan Manyong Kabupaten Jepara (Studi Kasus Pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi Desa Rejekwesi Kec. Manyong Kab. Jepara,. Semarang: UIN Walisongo.2009
- Nibras Valeri Deviana, Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Bank Sampah di Kabupaten Tulungagung” (IAIN Tulungagung, 2023)
- Nurhasna, Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah Di Kota Parepare, Parepare: STAIN Parepare, 2017
- Otto, Soerwoto. Ekologi Lingkungan Hidup. Jakarta: Djembatan, 2014.
- Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka,2005

- Purwanto. Pengelolaan “Bank Sampah” Berbasis Masyarakat Sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 09 Cikarang Utara-Bekasi. *Academis In Action*, 2018.
- Ragil Gunawan, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga melalui Kelompok Sadar Sampah “Sri Kandi” Di Desa Karangtengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah, 2020
- Raharjo, M. D. Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2002.
- Rosalinda. Ekonomi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2015.
- Sejari, K. (n.d.). Pengelolaan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius.
- Septiani, Pratiwi M. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbagi Lampung Tengah dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.
- Siswanto Hadi, Kamus Pelopor Kesehatan Lingkungan, Jakarta: EGC, 2003
- Soerjono, S. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2013
- Sofyan Anwar Mufid. Ekologi Manusia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sondang P, Administrasi Pembangunan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Sridianti. Pengertian Lingkungan Hidup Menurut Para Ahli, dikutip dari laman webside: www.sridianti.com/pengertian-lingkungan-hidup-menurut-para-ahli.html.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Alfabeta, 2012
- Sulistiati, Isu-isu Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi, (Jakarta: Balai Latihan dan Pengembangan Depsos RI, 2004
- Sumaryadi, Nyoman. Perencanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Citra Utama, 2017.
- Thoriq Ahmad Alfarisyi, Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya), Alfarisyi Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.6 No.3 Surabaya: Universitas Airlangga, 2019, h. 547
- W. Lawrence Neuman, Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi Ketujuh Terj. Edina T. Sofia Jakarta: PT Indeks, 2017.
- Walgito, Bimo, Psikologi Sosial, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Widiarti, Ika. W. Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. Sains dan Teknologi Lingkungan, 2012.